

ABSTRAK

Perundungan di kalangan remaja merupakan masalah serius yang dapat menimbulkan dampak negatif jangka panjang pada kesejahteraan psikologis korban. Pemaafan adalah proses psikologis di mana individu yang mengalami cedera emosional atau fisik memutuskan untuk melepaskan perasaan negatif seperti *dendam atau kebencian terhadap pelaku, dan mungkin menggantinya dengan perasaan positif atau netral*. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemaafan (*forgiveness*) pada remaja korban perundungan di SMA di Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami pengalaman dan proses pemaafan pada remaja korban perundungan. Data dikumpulkan menggunakan skala psikologi pada 370 responden. Validitas pada penelitian ini dari rentang angka 0,323-0,717, dan reliabilitas penelitian ini 0,865 dengan 17 aitem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaafan remaja SMA di Kota Langsa berada pada kategorisasi tinggi dan rendah dengan perbedaan yang sangat sedikit. Dapat diartikan bahwasanya sebagian dari responden sudah mampu memaafkan dan sebagian lagi belum mampu memaafkan. Kemudian berdasarkan jenis kelamin yang berada pada kategorisasi tinggi adalah perempuan 40,5%. Berdasarkan kelas didapatkan pada kategori tinggi yaitu kelas 2 SMA 46,6%, dan berdasarkan kategori jenis perundungan yang termasuk dalam kategori tinggi adalah jenis perundungan verbal 47,5%. Berdasarkan aspek yaitu *avoidance motivation* (motivasi menghindari), *revenge motivation* (balas dendam), *benevolence motivation* (berbuat baik). Yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu aspek *avoidance motivation* dan *revenge motivation*, dan pada aspek *benevolence motivation* termasuk dalam kategori rendah. Oleh karena itu remaja SMA di Kota Langsa pada korban perundungan lebih memilih melakukan penghindaran dan membalas dendam, sehingga kurangnya motivasi untuk berbuat baik kepada pelaku.

Kata Kunci: *Pemaafan, Perundungan, Kota Langsa, Remaja*